

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA SMP
BAITUSSALAM SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

ACHMAD NOR SAIIN

NIM. D01211037

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T. 2015 111 PAI	No. REG : T/2015/PAI/111 ASAL BUKU : TANGGAL :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2015

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Achmad Nor Saiin
Tempat/ Tgl. Lahir : Pasir, 9 Agustus 1993
Alamat Rumah : Kedungguwo RT 03/RW 01 Sukomoro-Magetan.
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NIM : D01211037
Semester : VIII

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Baitussalam Surabaya”

Adalah asli dan bukan hasil plagiat, baik sebagian maupun seluruhnya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila pernyataan ini tidak sesuai dengan fakta yang ada, maka saya bersedia diminta pertanggungjawaban sebagaimana undang-undang yang berlaku.

Surabaya, 31 Juli 2015

Pembuat Pernyataan



Achmad Nor Saiin
NIM. D01211037

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

N a m a : **ACHMAD NOR SAIIN**

N I M : **D01211037**

Fakultas/Prodi : **Tarbiyah dan Keguruan/ PAI**

Judul :

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA SMP BAITUSSALAM
SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 31 Juli 2015

Pembimbing



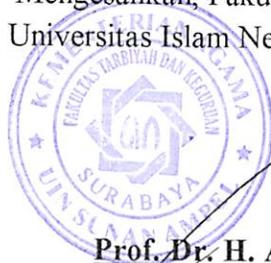
M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Achmad Nor Saiin** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 6 Agustus 2015

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag.

NIP. 196311161989031003

Penguji I,

A. Rubaidi, Dr., M. Ag.

NIP. 197106102000031003

Penguji II,

Dr. H. A. Yusam/Thobroni, M. Ag.

NIP. 197107221996031001

Penguji III,

M. Bahri Musthofa, M. Pd.I. M. Pd.

NIP. 197307222005011005

Penguji IV,

Agus Prasetyo Kurniawan, M. Pd.

NIP. 198308212011011009

ABSTRAK

Achmad Nor Saiin (D01211037), Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Baitussalam Surabaya, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Key word: Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa, Prestasi Belajar PAI Siswa.

Pembimbing: M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

Pendidikan adalah suatu aktifitas menumbuhkan dan mengembangkan potensi jasmani dan rohani agar dapat berfungsi dan mampu untuk melaksanakan fungsi-fungsi hidup secara budaya.

Kepribadian utama atau manusia Indonesia yang berkualitas adalah tujuan pendidikan yang ideal sifatnya ini berarti memerlukan suatu proses yang panjang seumur hidup dan dilaksanakan secara terpadu di dalam lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu : variabel bebas dan variabel terikat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya yaitu observasi, interview, dokumentasi, dan angket. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Baitussalam Surabaya. Dalam teknik pengambilan sampel digunakan teknik pengambilan secara random (random sampling).

Lokasi penelitian di SMP Baitussalam Surabaya. Kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini adalah tidak ada pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa.

Penelitian yang sedang dilakukan sebatas status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa. selanjutnya diharapkan untuk para peneliti berikutnya meneliti tentang pengaruh prestasi belajar terhadap lingkungan sekitar.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM..... digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL DAN LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Alasan Memilih Judul.....	7
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Definisi Operasional	9
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa	13
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
1. Pengertian Status Sosial Ekonomi	13
2. Pengertian Orang Tua	16
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi.	20
B. Pretasi Belajar	29
1. Pengertian Prestasi	29
2. Pengertian Belajar	31
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	34
C. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar .	35
D. Kerangka Berfikir	36
E. Pengajuan Hipotesis	37

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
B. Populasi dan Sampel	41
C. Sumber Data	43
D. Jenis Data	43
E. Teknik pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	48

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	49
--	-----------

1. Profil SMP Baitussalam Surabaya	49
2. Letak Geografis SMP Baitussalam Surabaya.....	49
3. Sejarah Singkat SMP Baitussalam Surabaya	50
4. Visi dan Misi SMP Baitussalam Surabaya.....	50
5. Struktur Organisasi SMP Baitussalam Surabaya	50
6. Pengelolaan Kurikulum SMP Baitussalam Surabaya.....	52
7. Pengelolaan Kesiswaan SMP Baitussalam Surabaya.....	54
8. Materi dan jalur pembinaan kesiswaan SMP Baitussalam Surabaya.....	55
9. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Baitussalam Surabaya	55
10. Keadaan Murid SMP Baitussalam Surabaya.....	57
11. Program Ekstra Kurikuler dan Non Kurikuler SMP Baitussalam Surabaya.....	58
12. Prestasi yang pernah diraih SMP Baitussalam Surabaya	59
13. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Baitussalam Surabaya	59
B. Analisis Data	61
1. Status ekonomi orang tua siswa SMP Baitussalam Surabaya	61
2. Prestasi belajar PAI siswa SMP Baitussalam Surabaya	71

3. Pengaruh status ekonomi orang tua siswa terhadap

prestasi belajar PAI siswa..... 74

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 81

B. Saran-Saran 82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERNYATAAN KEABSAHAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur organisasi	51
Tabel II	: Data guru dan karyawan	56
Tabel III	: Keadaan sarana dan prasarana	59
Tabel IV	: Hasil angket tentang status sosial ekonomi	63
Tabel V	: Prosentase tentang status sosial ekonomi	70
Tabel VI	: Prestasi belajar PAI siswa	71
Tabel VII	: Perhitungan untuk mencari korelasi	74
Tabel VIII	: Interpretasi nilai "r"	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Biodata Penulis
Lampiran 2	: Daftar Nama Penerima Angket
Lampiran 3	: Pertanyaan Angket Kepada Orang Tua
Lampiran 4	: Garis Besar Pertanyaan Wawancara
Lampiran 5	: Analisis Perbandingan Menggunakan SPSS 21
Lampiran 6	: Surat Tugas Bimbingan Skripsi
Lampiran 7	: Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 8	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 9	: Kartu Konsultasi Skripsi.

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama atau kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan, yang semuanya itu biasa dilakukan di sekolah, walaupun pada dasarnya kegiatan belajar mengajar itu dapat dilakukan di manapun dan kapanpun. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif. Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh peserta didik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Salah satu indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar. Prestasi sendiri adalah hasil positif yang menunjukkan gambaran keberhasilan seseorang yang diraihinya dalam suatu kegiatan atau proses belajar yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya melalui suatu kegiatan yang diikutinya. Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam

kurikulum setelah dilakukan kegiatan evaluasi. Ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa tersebut tidak dapat diketahui tanpa adanya penilaian/ evaluasi terhadap siswa tersebut.

Kedudukan sosial akan mempengaruhi kedudukan orang tersebut dalam kelompok sosial berbeda. Kemampuan ekonomi keluarga akan memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada pendidikan dan pekerjaan atau jabatan serta mempertimbangkan hasil yang dicapai pada pendidikan dan pekerjaan.¹ Tingkat status sosial ekonomi dilihat atau diukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial.² Hal yang berbeda tentang status sosial ekonomi antara keluarga kaya dan miskin yaitu: Keadaan sosial ekonomi keluarga yang baik dapat menciptakan kondisi siswa yang menghambat dalam belajar, siswa berpikir bahwa untuk apa belajar dengan sungguh-sungguh/rajin jika semua kebutuhan sudah terpenuhi. Sebaliknya siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang ekonominya lemah biasanya kerap jauh lebih rajin namun ada juga siswa yang merasa minder bila belajar bersama dengan anak-anak orang kaya.³

Pernyataan di atas dapat dipahami karena keluarga yang status sosial ekonominya tinggi ada juga yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya karena kesibukan atau karena adanya asumsi bahwa uang adalah segala-galanya

¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 24.

² Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Bandung: Jemmars, 2004), 25.

³ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1996), 257.

sehingga menomorduakan pendidikan sementara bagi keluarga yang status sosial ekonominya menengah ke bawah sangat mementingkan pendidikan yang baik dan memadai bagi anaknya dengan harapan agar anak mereka dapat memperbaiki kedudukan sosialnya. Walaupun status sosial ekonomi orang tua memuaskan, tetapi apabila mereka itu tidak memperhatikan pendidikan anaknya hal itu juga akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial anaknya. Artinya ada asumsi yang harus dipenuhi yaitu semua orang tua pasti menginginkan pendidikan anaknya baik, sehingga dia memperhatikan dan mengoptimalkan untuk pendidikan anaknya.

Walaupun status sosial ekonomi orang tua memuaskan, tetapi apabila mereka itu tidak memperhatikan pendidikan anaknya hal itu juga akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial anaknya. Pernyataan di atas dapat dipahami karena keluarga yang status sosial ekonominya tinggi adapula yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya karena kesibukan atau karena berasumsi bahwa uang adalah segala-galanya, sehingga menomorduakan pendidikan. Sementara ada keluarga yang status sosial ekonominya menengah ke bawah tetapi sangat mementingkan pendidikan yang baik dan memadai bagi anaknya agar mereka dapat memperbaiki kedudukan sosialnya.

Peranan status sosial ekonomi keluarga terhadap perkembangan anak, yaitu: Status sosial ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak didalam keluarganya lebih luas, akan

mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan berbagai macam kecakapan yang tidak dapat berkembang apabila tidak ada alat-alatnya.⁴

Anak akan dengan mudah mengikuti proses belajar pada saat di sekolah, karena semua sarana dan prasarana pendukung dari proses pembelajaran dapat terpenuhi oleh orang tuanya. Sebaliknya, ketika status sosial ekonomi keluarga rendah maka anak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, karena sarana dan prasarana pendukung dari proses pembelajaran tidak terpenuhi oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang dilakukan di SMP Baitussalam Surabaya menunjukkan banyaknya siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Banyak dari siswa dari keluarga ekonomi menengah ke bawah sering mendapatkan nilai-nilai yang baik dan sering mendapatkan rangking, sedangkan siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah keatas mendapatkan nilai-nilai yang standar atau lulus dengan standar KKM yang ditetapkan yaitu 2,68 dari rentang nilai 1-4.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Baitussalam Surabaya”**.

⁴ Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Eresco, 1991), 181.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan yang terdapat pada judul ini maka penulis membatasinya pada:

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa, yang dimaksud status sosial ekonomi orang tua siswa dalam hal ini adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan sosial ekonomi baik berupa pendapatan, kekayaan, jabatan atau kedudukan orang tua dimasyarakat.
2. Prestasi belajar PAI siswa, yang dimaksud adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa selama satu semester pada bidang studi pendidikan agama islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Bagaimanakah status sosial ekonomi orang tua siswa SMP Baitussalam Surabaya?
2. Bagaimanakah prestasi belajar PAI siswa SMP Baitussalam Surabaya?
3. Bagaimanakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Baitussalam Surabaya?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan rumusan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua siswa SMP Baitussalam Surabaya.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI siswa SMP Baitussalam Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Baitussalam Surabaya.

Sedangkan manfaat akademisnya adalah:

1. Bagi orang tua murid, sebagai informasi bimbingan, mengarahkan dan menciptakan lingkungan yang baik yang diberikan pada anaknya agar dapat berprestasi.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijaksanaan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
3. Bagi peneliti, sebagai ajang latihan, pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami sebagai pendidik atau pengajar.
4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan pembaca sehingga dapat menambah wawasan pembaca.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendorong untuk mengangkat permasalahan tersebut di atas ke dalam sebuah judul skripsi adalah sebagai berikut :

1. Menurut pengamatan peneliti di dalam kampus UIN Sunan Ampel Surabaya permasalahan dalam judul tersebut masih belum banyak diteliti dalam sebuah penelitian, sehingga mendorong peneliti untuk mengangkat sebagai judul skripsi.
2. Peranan keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar anak.
Dalam dunia pendidikan kondisi orang tua adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi anak.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul, “Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Sebagai Pemenuhan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTsN Banyuwangi 1” Pada Tahun 2002.⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang sangat rendah. Skripsi tersebut jelas berbeda dengan penelitian pada skripsi yang penulis lakukan, dalam skripsi Firliya Rochmah tersebut penelitian prestasi belajar dilakukan pada semua bidang mata pelajaran. Sedangkan di dalam penelitian ini peneliti lebih fokus untuk

⁵ Firliya Rochmah, “Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua sebagai Pemenuhan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTsN Banyuwangi 1”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel, 2002).

meneliti prestasi belajar pada satu mata pelajaran saja, yaitu pendidikan agama islam. Perbedaan lainnya, di dalam skripsi tersebut terdapat 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis dalam skripsi ini hanya terdapat 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Namun, skripsi tersebut memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini. Persamaan tersebut diantaranya, dalam memilih orang tua sebagai variabel bebas dalam penelitian dan hasil prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat dalam penelitian dan juga sama-sama menggunakan analisis data yang sifatnya secara kuantitatif.

2. Skripsi yang ditulis Nuril Hidayati dengan judul, “Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 3 Dan 4 SDI Tarbiyatul Athfal Rungkut Surabaya” pada tahun 2004.⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang sedang atau cukup. Skripsi tersebut jelas berbeda dengan penelitian pada skripsi yang penulis lakukan, dalam skripsi Nuril Hidayati tersebut penelitian prestasi belajar dilakukan pada semua bidang mata pelajaran pada kelas 3 dan 4 saja. Sedangkan di dalam penelitian ini peneliti lebih fokus untuk meneliti prestasi belajar pada satu mata pelajaran saja, yaitu pendidikan agama islam pada seluruh kelas di sekolah yang akan dijadikan objek untuk penelitian.

⁶ Nuril hidayati, “*Pengeruh Tingkat Fknomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 3 Dan 4 SDI Tarbiyatul Athfal Rungkut Surabaya*”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel, 2004).

Perbedaan lainnya juga sama dengan penelitian yang dilakukan Firliya Rochmah diatas bahwa di dalam skripsi tersebut terdapat 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis dalam skripsi ini hanya terdapat 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Namun, skripsi tersebut memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini. Persamaan tersebut diantaranya, dalam memilih orang tua sebagai variabel bebas dalam penelitian dan hasil prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat dalam penelitian dan juga sama-sama menggunakan analisis data yang sifatnya secara kuantitatif.

G. Definisi Operasional

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan secara operasional tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja. Sedangkan pengaruh menurut WJS Poewardarminta adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa, yang berkekuatan (gaib dan sebagainya).⁷

⁷ WJS. Poewardarminta, *kamus umum bahasa Indonesia* (Jakarta: balai pustaka, 1993), 371

b. Status sosial ekonomi

Dalam kamus bahasa Indonesia bahwa status adalah keadaan, kedudukan (orang, benda, Negara, dan sebagainya).⁸ Sedangkan secara harfiah status berarti posisi atau keadaan dalam suatu jenjang atau hirarki dalam suatu wadah sebagai simbol dari hak dan kewajiban dan jumlah peranan yang ideal dari seseorang.⁹

c. Orang tua siswa

Amir Dien dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan, bahwa orang tua adalah orang yang pertama dan terutama yang wajib bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.¹⁰ Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan Kartini Kartolo, bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia dalam memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.¹¹

d. Prestasi belajar

Pengertian prestasi yang paling sederhana adalah yang terdapat dalam Kamus Besar Indonesia Populer, yaitu hasil yang telah dicapai.¹² Selanjutnya Suharsimi memberikan pandangannya tentang pengertian belajar yaitu, “belajar adalah suatu proses yang terjadi karena adanya usaha

⁸ Ibid., 918.

⁹ Soedjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), 347.

¹⁰ Drs. Amir Dain Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 99.

¹¹ Kartini Kartolo, *Peranan: Kehiarga Memandu Anak* (Jakarta: Rajawali, 1982), 48.

¹² Hanapi Ridwan dan Lia Mariati, *Kamus Besar Indonesia Populer* (Surabaya: Tiga Dua, 1992), 251.

untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap.¹³ Jadi prestasi belajar berarti hasil yang dicapai dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub yang berisikan beberapa bahasan yaitu :

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, rumusan tujuan dan manfaat, hipotesis, definisi operasional dan variabel penelitian, asumsi dan keterbatasan, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan teoritis tentang status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar, dimana didalamnya membahas tentang pengertian status sosial ekonomi, pengertian orang tua, faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi, kedudukan orang tua di masyarakat. Sedangkan tinjauan teoritis tentang prestasi belajar membahas tentang pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pengaruh latar belakang ekonomi terhadap prestasi belajar, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesa.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Secara Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 2.

Bab III: Metode penelitian tentang penjelasan latar belakang obyek, serta rancangan penelitian, deskripsi populasi dan penentuan sampel. Jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV: Merupakan hasil dan pembahasan tentang deskripsi obyek penelitian, latar belakang penelitian, penyajian data, analisis data/ pembahasan interpretasi.

Bab V: Merupakan penutup dalam penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran yang dianggap perlu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa

1. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Dalam kamus Bahasa Indonesia bahwa status adalah keadaan, kedudukan (orang, benda, negara, dan sebagainya).¹ Adapula yang mengartikan status sebagai kedudukan seseorang dalam kelompok serta dalam masyarakat.² Sedangkan secara harfiah status berarti posisi atau keadaan dalam suatu jenjang atau hirarki dalam suatu wadah sebagai simbol dari hak dan kewajiban dan jumlah peranan yang ideal dari seseorang.³

Status mempunyai arti penting bagi sistem sosial masyarakat. Selaras dengan itu Nursal Luth dan Daniel Fernandez “mengatakan bahwa yang dimaksud dengan status adalah posisi yang diduduki seseorang dalam suatu kelompok”. Dengan demikian status menunjukkan kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat.⁴

Sementara pengertian sosial berasal dari bahasa Inggris yaitu *society* asal kata *socius* yang berarti kawan. Selanjutnya yang dimaksud dengan

¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 918.

² Mayor Polak, *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*, (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru, 1979), 162.

³ Soedjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*. 347.

⁴ Nursal Luth dan Daniel Fernandez, *Panduan Belajar Sosiologi* (Jakarta: PT. Galaxi Puspa Mega, 1995), 141.

sosial adalah segala sesuatu mengenai masyarakat dan kemasyarakatan.⁵

Sedangkan menurut Soedjono Soekanto, bahwa yang dimaksud dengan sosial adalah prestise secara umum dari seseorang dalam masyarakat.⁶

Rauck dan Warren mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

*“Status sosial selalu mengacu kepada kedudukan khusus seseorang dalam lingkungan yang disertainya, martabat yang diperolehnya dan hak serta tugas yang dimilikinya. Status sosial tidak hanya terbatas pada statusnya dalam kelompok sendiri dan sesungguhnya status sosialnya mungkin mempunyai pengaruh terhadap status dalam kelompok-kelompok yang berlainan”.*⁷

Adapun istilah ekonomi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *Oikonomia*, kata ini berasal dari kata *Oikos* dan *Nomos*, *Oikos* berarti rumah tangga dan *Nomos* berarti tata laksana atau pengaturan. jadi ekonomi berarti pengaturan tata laksana rumah tangga, Perkataan ekonomi mengandung arti tentang hubungan manusia dalam usahanya dalam memenuhi kebutuhannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ekonomi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, yaitu pengetahuan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi) dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan perindustrian, perdagangan barang-barang serta kekayaan) di

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 918.

⁶ Soedjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, 347.

⁷ Joseph Rauck Dan Roland Warren, *Pengantar Sosiologi, Terjemahan Sahal Simamura* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), 234.

lingkungan tempat dia tinggal. Hal demikian merupakan tuntutan dasar untuk memenuhi segala kebutuhan.⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masih berbicara dalam masalah pengertian ekonomi, menurut Alferd Marshall dalam bukunya yang terkenal “ *Principles Of Economics (1890)*” dikutip oleh Tom Sumadi mengatakan, ekonomi adalah studi tentang manusia sebagaimana mereka hidup dan berbuat secara berfikir dalam urusan kehidupan biasa. Selanjutnya dikatakan bahwa ekonomi mempelajari segi tindakan yang paling erat berhubungan dengan memperoleh dan menggunakan barang-barang yang di perlukan bagi kesejahteraan.⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan seperti yang telah dikemukakan oleh Thamrin Nasution yaitu:

“Status Sosial Ekonomi adalah suatu tingkatan yang dimiliki oleh seseorang yang didasarkan pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari penghasilan atau pendapatan yang diperoleh sehingga mempunyai peranan pada status sosial seseorang dalam struktur masyarakat. Penghasilan atau pekerjaan tertentu juga dapat menentukan tinggi rendahnya status seseorang.”¹⁰

Pengertian diatas diperkuat lagi oleh Maftuh dan Ruyadi dengan bahasa yang lebih sederhana, bahwa status sosial ekonomi menurut pendapat

⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 220.

⁹ Tom Gunadi, *Sistem Perekonomian Menurut Pancasila dan UUD 45* (Bandung: Angkasa, 1990), 111.

¹⁰ Thamrin Nasution dan Muhammad Nur, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak* (Jakarta: Gunung Mulia, 1986), 34.

mereka adalah "status seseorang dalam masyarakat dilihat dari segi pendapatan, kekayaan, dan jabatan".¹¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan akhirnya penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan status sosial ekonomi adalah kondisi yang menggambarkan kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat berdasarkan kondisi kehidupan ekonomi atau kekayaan. Hal ini membuktikan betapa dominannya faktor kehidupan ekonomi seseorang dalam menentukan status sosial, walaupun kita sadari bahwa status sosial banyak dipengaruhi oleh unsur lain, seperti pendidikan keturunan dan jabatan di mana unsur-unsur tersebut juga akan dapat mempengaruhi kehidupan.

2. Pengertian Orang Tua

Telah disadari oleh banyak ahli pendidikan, bahwa pendidikan berawal dan dilakukan oleh keluarga, secara sadar atau tidak sadar keluarga lebih berperan didalamnya yaitu orang tua, yang telah merancang bentuk pengajaran dan pendidikan untuk masa depan anak-anak mereka, mulai dari bentuk pengenalan terhadap keluarga, benda dan dirinya, serta bentuk pengenalan terhadap lingkungan sekitar atau sosial masyarakat. Seperti ditulis oleh Amir Dien dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan, bahwa

¹¹ Bunyamin Maftuh dan Yadi Ruyadi, *Penuntun Belajar Sosiologi* (Bandung: Ganeca Exact, 1995), 34.

orang tua adalah orang yang pertama dan terutama yang wajib bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.¹²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara defenitif orang tua dapat diartikan sebagai orang yang melahirkan, membesarkan dan merawat atau mendidik serta membimbing orang yang lebih muda dari padanya. Orang tua dapat diartikan pula ibu dan ayah sebagai suami isteri yang telah melahirkan anak dan memiliki tanggung jawab keagamaan.¹³

Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan Kartini Kartolo, bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia dalam memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.¹⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ٦

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai

¹² Drs. Amir Dain Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 99.

¹³ Syahmin Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi* (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), 133.

¹⁴ Kartini Kartolo, *Peranan Kehiarga Memandu Anak* (Jakarta: Rajawali, 1982), 48.

Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At Tahrir ayat 6)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan masyarakat dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. dan orang tua sebagai pemimpin keluarga haruslah menjadi penanggung jawab atas keselamatan dunia akhirat. Maka orang tua wajib mendidik anak-anak mereka dengan sebaik-baiknya, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mencari ilmu pengetahuan.

Dalam surat at-Tahrir ayat 6 Allah Swt menegaskan kepada orang tua bahwa pendidikan keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya sejak anak itu kecil, bahkan sejak didalam kandungan. Kembali kepada pengertian orang tua, jadi secara umum dapat dikatakan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan hal ini diperkuat dalam al-Quran bahwa istilah orang tua menunjuk kepada ibu dan bapak, seperti dalil-dalil berikut ini:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَةٌ فِي
عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapaknya: ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun,

bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu. Hanya kepada-Ku lah kembalimu". (QS Al-luqman:14)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

رضى الله في رضى الوالدين وسخط الله في سخط الولدين

Artinya: " Keridhaan Allah terletak pada keridhaan ibu-bapak dan kemurkaan Allah terletak pada kemurkaan ibu- bapaknya" (HR. Ibnu Majah¹⁵)

Dari pengertian diatas akhirnya penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab atas penghidupan anak-anak yang dilahirkannya, tanggung jawab tersebut meliputi: memelihara, membiayai, membimbing dan mendidik anak-anaknya dari semenjak mereka belum mengenal dirinya sendiri sampai mereka mampu mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya dimana didalamnya juga termasuk bagaimana orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan yang semestinya diperoleh oleh anak untuk masa depannya.¹⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi pada akhirnya bahwa yang dimaksud dengan status sosial ekonomi orang tua menurut penulis adalah kedudukan orang tua dalam masyarakat berdasarkan pada pendidikan dan pekerjaan disertai dengan kemampuan orang tua dalam memenuhi segala kebutuhan keluarga sehari-hari, termasuk kemampuan orang tua dalam membiayai dan

¹⁵ Syaikh Muhammad, *Silsilah Hadist Shahih* (Jakarta: Pustaka Mantiq, 1997), 49.

¹⁶ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 29.

menyediakan fasilitas belajar anak sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi

a. Pendidikan

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan, karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia, pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.¹⁷

Di dalam Undang-undang Pendidikan Nasional atau disingkat UU SISDIKNAS memberikan penjelasan mengenai pengertian pendidikan, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yaitu sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁸

¹⁷ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), 2.

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

Sementara Hery Noer dan Munzien memberikan pandangan yang berbeda mengenai defenisi pendidikan yaitu, pendidikan adalah “ seni mentransfer warisan dan ilmu membangun masa depan” dan beliau menambahkan dari defenisi tersebut bahwa pendidikan memiliki dua fungsi:¹⁹

- 1) Memilih warisan budaya yang relevan bagi perkembangan zaman, ketika pendidikan itu berlangsung sehingga bentuk dan kepribadian masyarakat dapat terpelihara.
- 2) Memperhitungkan semangat dalam melakukan perubahan dan pembaharuan yang terus menerus, serta mempersiapkan generasi sesuai dengan prinsip yang ada bukanlah tetap yang terus menerus, melainkan perubahan yang terus menerus.

Pendidikan dapat digunakan juga untuk membantu seseorang dalam meningkatkan taraf hidupnya ketingkat yang lebih tinggi melalui usaha mereka sendiri. Menurut B.j Chandler dalam bukunya yang berjudul “Education and Teacher” yang dikutip oleh tim dosen FIP- IKIP malang mengatakan: “ Bahwa adanya korelasi yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat keadaan ekonomi (Standard Of Living)”.

¹⁹ Drs. Hery Noer Aly dan Drs. H. Munzier S.M.A, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), 24-25.

Jadi pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan seseorang tetapi juga meningkatkan keahlian atau keterampilan tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Produktivitas di satu pihak dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan di pihak lain dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan yang pada akhirnya dapat menempatkan seseorang pada status sosial ekonomi pada tingkat yang lebih tinggi dari kelompok masyarakat lainnya.

b. Pendapatan

Manusia sebagai makhluk hidup memiliki berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan tertier, untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia harus melakukan suatu kegiatan yaitu yang biasa disebut dengan bekerja, dengan bekerja seseorang akan memperoleh penghasilan, hasil yang didapat mungkin berupa uang atau mungkin berupa barang, pendapatan yang berupa uang akan memperlihatkan tingkat pendapatan seseorang. *Muwarti B. Raharjo* memberi batasan tentang pengertian pendapatan sebagai berikut:

“pendapatan adalah penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk melakukan suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukannya yang berfungsi sebagai jaminan kelangsungan hidup yang layak bagi kemanusiaan dan pembangunan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan Undang-

undang dan peraturan dibayar atas perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja”²⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Pengertian pendapatan juga dikemukakan oleh Gardner Ackley,

beliau mengatakan, pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa yang disarankan pada waktu tertentu atau yang diperoleh dari harta kekayaan.²¹ Pengertian ini mengandung arti bahwa pendapatan yang diperoleh seseorang bukan saja dari hasil bekerja melainkan juga berasal dari kekayaan seseorang, misalnya tanah, modal, warisan, tabungan, deposito, hasil pertanian dan lain-lain. Pendapatan dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan, yaitu pendapatan pokok (rutin) dan pendapatan sampingan. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyanto sumardi yang mengatakan:

“ Dilihat dari kegiatannya, maka pendapatan dibagi menjadi dua macam, yakni pendapatan pokok atau rutin dan pendapatan sampingan. Pendapatan pokok adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan utama yang sifatnya stabil dan menjadi sumber utama keluarga. Sedangkan pendapatan sampingan adalah penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar.”²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima dari semua sumber baik dengan memberikan suatu jasa atau melakukan suatu pekerjaan maupun tanpa keduanya yaitu berupa kekayaan yang dimilikinya baik berupa tanah.

²⁰ Muarti B. Rahardjo, *Wawasan Buruh Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 55.

²¹ Gardener Ackley, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: UT. Press, 1992), 94.

²² Mulyanto Sumardi, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok* (Jakarta: Rajawali, 1988), 94.

modal, warisan, tabungan, deposito dan lain-lain yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dan dapat dijadikan sebagai jaminan kelangsungan hidup yang layak.

c. Stratifikasi status sosial ekonomi orang tua

Di dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya terdapat empat macam status sosial yang terdiri dari pegawai, ABRI, petani dan pedagang.²³ dari keempat status sosial tersebut maka, dalam kehidupan sehari-hari selalu dijumpai masyarakat yang berpenghasilan tinggi sedang dan rendah. Untuk perbedaan penghasilan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Taraf pendidikan, ketrampilan, keahlian yang dimiliki oleh setiap orang
- 2) Kesempatan kerja, jenis pekerjaan dan modalnya dalam mengembangkan usahanya
- 3) Kemampuan dalam hal mengerjakan suatu pekerjaan serta pandangan hidup yang dipegangnya.²⁴

Sehingga dari beberapa faktor diatas dapat dikatakan bahwa, secara umum kehidupan masyarakat dapat dibagi menjadi tiga golongan:

²³ Abu ahmadi, *psikologi sosial* (bandung: Rineka cipta, 1996), 249

²⁴ Prof. Dr. Masfuk Zuhdi, *masail Fiqh*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1994), 267.

I. Golongan ekonomi tinggi

Yang dimaksud golongan ekonomi tinggi adalah suatu golongan keluarga atau kehidupan rumah tangga yang serba kecukupan dalam segala hal baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun tersiernya. Atau dapat dikatakan mempunyai kemampuan ekonomi yang melebihi kebutuhan hidupnya dari harta kekayaan yang lebih banyak.

Sehingga mereka dapat dengan mudah memenuhi segala kebutuhan yang berifat materil seperti, dari mulai alat-alat permainan sampai alat-alat sekolah dan pakaian yang mahal-mahal. Bahkan semua pekerjaan yang ada dirumah diserahkan seluruhnya pada pembantu rumah tangga. Dan pendapatan penduduk berekonomi tinggi rata-rata diatas pendapatan nasional.

II. Golongan ekonomi sedang

Adapun yang dimaksud dengan golongan ekonomi sedang adalah golongan yang mempunya kemampuan dibawah tinggi dan diatas rendah atau dengan kata lain golongan ekonomi sedang adalah orang yang dalam kehidupannya tidak berlebihan akan tetapi selalu cukup. Dalam memenuhi kebutuhannya disesuaikan dengan kemampuan. Dan dapat dikatakan bahwa penduduk berekonomi sedang pendapatannya berada dibawah tinggi dan diatas rendah dari pendapatan nasional.

III. Golongan ekonomi rendah

Menurut Prof. Dr. Emil Salim, yang dimaksud dengan golongan miskin adalah suatu keadaan yang dilukiskan sebagai kekurangan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan yang aling pokok (seperti pangan, pakaian, tempat tinggal, dll).²⁵ Garis kemiskinan yang menentukan batas minimum penghasilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok bisa dipengaruhi oleh tiga hal yaitu:

- a. Persepsi manusia terhadap kebutuhan pokok yang diperlukan
- b. Posisi manusia dalam lingkungan sekitar
- c. Kebutuhan obyektif manusia untuk bisa hidup secara manusiawi.²⁶

Persepsi manusia terhadap kebutuhan pokok yang diperlukan dipengaruhi juga oleh tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Terhadap posisi manusia dalam lingkungan sekitar inilah yang berkaitan erat sekali dengan pendapatan yang diperoleh oleh manusia tersebut. Sedangkan kebutuhan obyektif manusia untuk bisa hidup secara manusiawi ditentukan oleh komposisi pangan, apakah bernilai cukup gizi dengan nilai protein dan kalori cukup sesuai dengan tingkat umum, jenis kelamin, sifat pekerjaan, keadaan iklim, dan lingkungan yang dialaminya.

²⁵ Drs. Wahyu MS., *Wawasan ilmu sosial dasar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 199.

²⁶ M. Munandar Soelaeman. MS., *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: Eresco, 1992), 174.

Adapun ciri-ciri kemiskinan menurut Munandar adalah sebagai

berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Tidak memiliki faktor produksi seperti: tanah, modal, ketrampilan dan sebagainya.
- b. Tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri seperti, untuk memperoleh tanah garapan/ modal usaha.
- c. Tingkat pendidikan rendah, karena harus orang tua yang bekerja.
- d. Kebanyakan tinggal di desa sebagai pekerja bebas yaitu berusaha dalam hal apa saja.
- e. Banyak yang hidup di kota berusia muda dan tidak mempunyai ketrampilan.²⁷

Jadi yang dimaksud dengan golongan yang berpenghasilan rendah ialah golongan yang mendapatkan penghasilan lebih rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan minimal yang seharusnya mereka penuhi. Penghasilan yang dimaksud adalah penerimaan yang berupa uang atau barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri dengan jalan dinilai memberi uang yang berlaku pada saat itu.

Setelah diketahui kelompok-kelompok yang ada pada masyarakat yaitu, golongan ekonomi tinggi, sedang dan rendah. Untuk selanjutnya penulis mengelompokkan golongan ekonomi masyarakat

²⁷ M. Munandar Soelaeman. MS., *Ilmu Sosial Dasar*, 175.

yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan standart konsumsi beras, sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahyu MS, beliau digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menyatakan bahwa, orang itu disebut miskin apabila penghasilan kurang dari 320 kg beras perkapita pertahun untuk penduduk pedesaa dan 480 kg beras perkapita untuk daerah perkotaan.²⁸

Dalam bukunya yang lain yaitu, wawasan ilmu sosial dasar oleh Wahyu MS, Juga menyatakan bahwa, yang dibutuhkan oleh setiap orang sehari adalah 1900 kalori.²⁹ Dengan demikian untuk memenuhi kalori sejumlah itu diperlukan beras perkapita pertahun 320 kg atau 0,88 kg perhari untuk daerah pedesaan dan 480 kg beras perkapita pertahun atau 1,33 kg perhari. Memang pada umumnya sangatlah sulit untuk menentukan kebutuhan minimal rumah tangga, karena banyak sekali pertimbangannya. Oleh karena itu penulis mengambil standar konsumsi beras. Hal ini disebabkan jelas jika beras digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id merupakan kebutuhan atau bahan pokok yang mereka anggap penting.

Berdasarkan standart harga, bahwa harga beras di Surabaya adalah Rp. 8.700,00. Harga ini merupakan harga standart yang dapat dijangkau oleh setiap lapisan masyarakat.

Oleh karena itu orang tua siswa yang pendapatannya dibawah Rp. 1.120.000.- di desa dan dibawah Rp. 1.680.000,- di kota tergolong

²⁸ M. Munandar Soelaeman. MS., *Ilmu Sosial Dasar*, 174.

²⁹ Wahyu MS, *Wawasan Ilmu Soisal dasar*, 126.

ekonomi rendah. Adapun orang tua siswa yang pendapatannya cukup/pas-pasan Rp. 1.120.000,- di desa dan Rp. 1.680.000,- di kota tergolong sedang. Dan apabila pendapatannya diatas Rp. 1.120.000,- di desa dan di atas Rp. 1.680.000,- di kota tergolong ekonomi tinggi. setelah mengetahui batasan-batasan untuk penggolongan status ekonomi orang tua maka, penulis dapat dengan mudah Mengklasifikasikannya dalam bentuk tabel. Sehingga dapat diketahui para orang tua siswa apakah termasuk yang mana diantara ketiga golongan tersebut.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi

Pengertian prestasi yang paling sederhana adalah yang terdapat dalam Kamus Besar Indonesia Populer, yaitu hasil yang telah di capai,³⁰ ada juga yang mengartikan dengan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan. Begitu pula dalam Kamus Besar Indonesia, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).³¹

³⁰ Hanapi Ridwan dan Lia Mariati, *Kamus Besar Indonesia Populer* (Surabaya: Tiga Dua, 1992), 251.

³¹ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 247.

Sedangkan kata prestasi yang berasal dari bahasa Belanda yaitu

"*prestatie*", kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil yang telah dicapai dari yang telah ditetapkan.³² Dan menurut pendapat

Syaiful Bahri bahwa:

*"Hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar".*³³

Lebih lanjut lagi, dalam bukunya yang mengutip pendapat Nasrun

Harahap tentang pengertian prestasi yaitu:

*"prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum."*³⁴

Prestasi merupakan hasil penilaian pendidikan atas perkembangan dan

kemajuan siswa dalam belajar. Prestasi menunjukkan hasil dari pelaksanaan

kegiatan yang diikuti siswa di sekolah, kegiatan belajar yang diikuti siswa dapat diukur melalui penguasaan materi yang diajarkan guru serta nilai-nilai

yang terkandung dalam kurikulum. Bagaimanapun sebuah prestasi tidak

akan pernah dihasilkan oleh seseorang bila tidak melakukan kegiatan.

Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi seseorang harus melalui

berbagai tantangan dan rintangan yang harus dihadapi. Hal ini sesuai dengan

³² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994), 38.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 23.

³⁴ *Ibid.*, 22.

apa yang dikemukakan oleh Djalinus Syah bahwa prestasi merupakan hasil yang diperoleh dari hasil kerja keras yang dilakukan oleh seseorang.³⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan oleh para ahli diatas terlihat jelas perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun pada intinya sama yaitu hasil yang dapat diukur dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan yang diperoleh dengan keuletan kerja baik secara individu maupun kelompok dalam kegiatan tertentu.

2. Pengertian belajar

Kegiatan manusia yang tidak lepas dari zaman ke zaman adalah melaksanakan kegiatan belajar. Kegiatan ini merupakan hal yang esensial dan dibutuhkan oleh manusia itu sendiri, sadar atau tidak sadar ini harus dilakukan, sehingga belajar merupakan suatu kegiatan dimana dari tidak tahu menjadi tahu atau tidak dewasa menjadi dewasa.

Menurut Drs. Moh. Uzer Usman belajar diartikan sebagai “Proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya”.³⁶ B.F. Skinner berpendapat: “Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”.³⁷

³⁵ Suhainah Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Depdiknas, 2000), 2.

³⁶ Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 5.

³⁷ Drs. Abdul Latif, *Psikologi Pendidikan* (Cirebon: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Jati, 1996), 34.

Reber dalam kamus susunannya yang tergolong moderen, Dictionary of psychology membatasi belajar dengan dua macam definisi. Pertama belajar adalah proses memperoleh pengetahuan. Kedua belajar adalah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.³⁸

Hilgard dan Bower mengemukakan:

“Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).”

Lebih lanjut Suharsimi memberikan pandangannya tentang pengertian belajar yaitu:

“belajar adalah suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap.”³⁹

Dari pengertian-pengertian yang telah diungkapkan oleh para ahli diatas, maka penulis menulis adanya kesamaan mengenai pengertian belajar, kesamaan tersebut yaitu adanya perubahan baik pada pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang mana perubahan itu dihasilkan sebagai

³⁸ Muhibbin Syah, M.ED., *Pikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002). 91.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Secara Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 2.

hasil dari latihan atau pengalaman. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan ingkah laku yang lebih baik atau sebaliknya dan perubahan yang terjadi setelah melalui proses belajar itu terjadi berkat latihan dan pengalaman sehingga perubahan tersebut relatif mantap. Perubahan yang terjadi meliputi berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis seperti perubahan pada cara berpikir, keterampilan, kecakapan kebiasaan maupun sikap.

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkahlakunya berkembang menjadi lebih baik. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Dari pemahaman tentang pengertian prestasi dan belajar maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa adalah merupakan hasil yang dicapai dari aktivitas atau kegiatan belajar siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan gambaran dari hasil belajar yang berupa kesan-kesan akibat adanya perubahan dalam diri kegiatan belajar yang dilakukannya. Jadi hasil prestasi belajar tersebut juga dapat dipandang sebagai perubahan kemampuan yang telah terjadi setelah siswa belajar.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar⁴⁰

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor Internal dan faktor eksternal siswa. Faktor-faktor yang berasal dari luar siswa (Eksternal) terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa (Internal) adalah berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis pada diri siswa.

a) Faktor-faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: faktor lingkungan alam/ non sosial dan faktor lingkungan sosial. Yang termasuk lingkungan non sosial seperti: keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam), tempat gedung sekolah, dan sebagainya.

b) Faktor-faktor instrumental

Faktor instrumental ini terdiri dari gedung/ sarana fisik kelas, sarana/ alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum/materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

⁴⁰ Drs. H. M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 59-60.

c) Fakor-faktor kondisi internal siswa

Faktor kondisi siswa ini sebagaimana telah diuraikan di atas ada dua macam yaitu kondisi fisiologis siswa dan psikologis siswa.

Faktor kondisi fisiologis terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik dan kondisi panca inderanya. Adapun faktor psikologis yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor minat, bakat, inteligensi, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif.

Menurut Roestiyah, membagi faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang anak dengan melihat keadaan keluarga siswa, faktor tersebut antara lain:⁴¹

- 1) Cara orang tua mendidik.
- 2) Suasana keluarga.
- 3) Pengertian orang tua.
- 4) Latar belakang kebudayaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar

Peranan keluarga khususnya orang tua akan sangat menentukan besarnya pengaruh proses pendidikan anak di lingkungan keluarga, dan pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah. Tingkat kesadaran sebagian orang tua untuk mendorong anaknya agar belajar di rumah masih kurang karena

⁴¹ Drs. Roestiyah. NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 155.

faktor ekonomi mereka yang rendah, bahkan banyak orang tua yang memiliki anggapan bahwa pendidikan anaknya adalah tanggung jawab sekolah saja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sementara data menunjukkan bahwa prestasi belajar anak di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor yang biasanya dikelompokkan menjadi faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan individu anak (misalnya IQ dan pendidikan awal anak). Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan, baik di negara maju maupun di Negara berkembang menunjukkan bahwa pada umumnya faktor keluarga mempunyai faktor yang dominan terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Variabel yang menentukan dalam faktor keluarga tersebut, termasuk tingkat sosial ekonomi orang tua (tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah penghasilan). Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal siswa yang salah satunya adalah lingkungan keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar di sekolah, karena secara psikologis seorang anak mendapat dukungan orang tua terhadap anak pada saat belajar di rumah serta motivasi dan penyediaan fasilitas belajar yang anak butuhkan yang dapat menunjang segala aktifitas belajar anak di sekolah.

D. Kerangka Berfikir

Suatu keluarga mengemban peran tertentu dalam kaitannya dengan perkembangan siswa, terutama dalam meningkatkan prestasi belajarnya, karena prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dalam keluarga

seperti pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua yang merupakan indikator dari status sosial ekonomi orang tua.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Status sosial ekonomi orang tua dapat dilihat dari kemampuan orang tua dalam memberikan jaminan kebutuhan keluarganya termasuk kebutuhan fasilitas pendidikan kepada siswa, sedangkan prestasi belajar siswa dapat terlihat dari minat dan motivasi siswa dalam memahami dan menjalankan proses belajar sebagai sarana pencapaian prestasi belajar yang diinginkan, pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar yang diinginkan, jadi pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa dapat dikatakan ada pengaruhnya sebab bagi siswa yang memiliki fasilitas belajar yang cukup memadai maka motivasi siswa untuk belajar akan meningkat sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik bagi siswa, sebaliknya bagi siswa yang tingkat status sosial ekonominya rendah sehingga fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh siswa kurang memadai maka akan dapat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mempengaruhi semangat siswa tersebut dalam belajar dan hal ini tentunya akan mengakibatkan prestasi belajar yang kurang baik, oleh karena itu status ekonomi orang tua yang tinggi dapat pula menentukan terciptanya prestasi belajar yang baik.

E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara dan dibuat berdasarkan fakta yang ada serta akan di buktikan kebenarannya. Maka dugaan

sementara penelitian ini, berdasarkan pada teori-teori yang telah dikemukakan

adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat korelasi positif yang signifikan antara Status sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Hipotesis Nihil (Ho) : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara Status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metodologi penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.¹

Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.²

Menurut Mardalis, metode adalah suatu cara teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sadar hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.³

Jadi metode penelitian ini adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara berencana dan sistematis guna mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang diajukan, sedangkan metodologi penelitian adalah prosedur atau cara yang digunakan dalam suatu penelitian.

Berkaitan dengan metode penelitian di sini penulis akan memaparkan hal sebagai berikut:

¹Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*,(Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 25

²Chalid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997), h. 35.

³Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 24

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan, untuk mencapai kebenaran. Secara sistematis, dengan menggunakan metode ilmiah diperlukan suatu desain atau rencana penelitian.

Karena peneliti ini merupakan peneliti lapangan yang memerlukan analisa statistik (data berupa angka) untuk kebenaran mengenai apa yang ingin diketahui, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Yang dimaksud penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dan dlm penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Mengacu pada judul skripsi ini yaitu pengaruh status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa SMP Baitussalam Surabaya, maka yang dimaksud variabel bebas adalah status sosial ekonomi orang tua siswa. Sedangkan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar siswa.

Menurut sugiyono, variabel bebas adalah merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. sedangkan

⁴ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 103

variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Populasi dan sampel

Populasi adalah seluruh yang dimaksud untuk diselidiki atau keseluruhan subyek penelitian.⁶ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII, kelas IX tidak dijadikan populasi karena pada waktu peneliti melakukan penelitian di SMP Baitussalam Surabaya siswa-siswi kelas IX sudah lulus dan sudah tidak aktif masuk sekolah sehingga tidak bisa untuk dilakukan penelitian pada kelas IX. Adapun populasi penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Baitussalam Surabaya pada tahun ajaran 2016-2015, yaitu yang berjumlah 185 siswa dan terdiri dari sub populasi, yaitu:

1. Kelas VII : 69 siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kelas VIII : 116 siswa

Jumlah : 185 siswa

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang akan diteliti.⁷ Karena banyaknya jumlah siswa yang akan diteliti maka peneliti menggunakan penelitian sampel.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 1997), 108.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jogjakarta: Rineka Cipta, 2002), 64.

⁷ *Ibid.*, 109.

Adapun penelitian sampel ini dilaksanakan untuk menghemat waktu, tenaga dan biaya serta untuk ketelitian dan kecermatan peneliti. Karena menggunakan penelitian sampel, maka peneliti perlu menentukan besar kecilnya sampel dan teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian.

Dalam hal ini pengambilan sampel ada dua tehnik, yaitu tehnik random dan non random sampling dan dalam penelitian ini penulis menggunakan random sampling. Tehnik tersebut menggunakan sampel secara acak, tidak dipilih terlebih dahulu, sedangkan tehnik random sampling sendiri ada tiga cara, yaitu: undian, ordinal dan tabel bilangan random. Untuk pemilihan tehnik random penulis menggunakan cara undian.

Tentang besar kecilnya sampel, sebagai pegangan penulis mengambil pendapat dari Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa, apabila subyek lebih dari 100, maka sampel yang akan diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau juga lebih dari yang ditentukan.⁸

Dari pendapat di atas penulis mengambil sampel sebesar 25% dari jumlah keseluruhan sampel. Dan yang menjadi bagian sampel terdiri dari beberapa sub populasi, yaitu:

- | | | |
|---------------|-------------------------------|---------------|
| 1. Kelas VII | : $\frac{69}{100} \times 25$ | = 17,25 siswa |
| 2. Kelas VIII | : $\frac{116}{100} \times 25$ | = 29 siswa |
| Jumlah | | = 48,25 siswa |

⁸ Ibid., 112.

Jadi dari jumlah populasi 48,25 siswa, yang diambil sampel 25% maka jumlah dibuatkan menjadi 48 siswa yang menyebar di sub populasi di samping untuk memperoleh data tentang tingkat status ekonomi orang tua membutuhkan informasi dari orang tua maka selain siswa, orang tua siswa kami jadikan sebagai sampel dari siswa yang bersangkutan sejumlah 48 orang.

C. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer. Sumber data primer yaitu sumber data yang berifat utama dan penting guna mendapatkan informasi yang berlaku yaitu:

- a. Guru
- b. Orang tua siswa
- c. Siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Data kualitatif

Yaitu data yang dapat diukur secara tidak langsung. Data ini meliputi:

- a. Data tentang keadaan sekolah yang akan diteliti
- b. Data tentang keadaan siswa

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (jogjakarta: Andi Offset, 1991), 65.

c. Data tentang keadaan ekonomi orang tua siswa

2. Data kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur langsung dan dapat dihitung. Data ini meliputi:

- a. Data tentang jumlah siswa
- b. Data jumlah guru dan non guru
- c. Data tentang prestasi belajar

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹⁰ Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan penginderaan dan ingatan si peneliti.

Observasi dalam penelitian ini termasuk observasi langsung karena pengamatan yang dilakukan terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer.¹¹ Dengan pengamatan secara langsung, diharapkan data yang diperoleh akan lebih optimal.

Menurut Kartono metode observasi adalah penyelidikan yang dilakukan dengan mengadakan pengindraan kepada objeknya dengan

¹⁰Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 57.

¹¹Nana Sudjana, *Penelitian dan penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 112.

sengaja dan mengadakan pencatatan-pencatatan.¹² Metode ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap objek, membuat catatan-catatan kecil, baru kemudian dilakukan pencatatan lebih terperinci setelah penelitian itu selesai.

Observasi ini digunakan untuk mengamati dan mencatat kondisi sarana dan prasarana sekolah SMP Baitussalam Surabaya. Observasi ini dilakukan pada tanggal 8 juli 2015 di SMP Baitussalam Surabaya.

2. Metode interview

Yaitu mengadakan wawancara langsung dengan orang yang memberikan keterangan kepada si peneliti. Atau metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹³ Selanjutnya menurut Sanapiah Faisal wawancara sedikit banyak hanya merupakan angket lisan responden atau interviewer mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka.¹⁴

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan wawancara langsung pada responden.

¹² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: PT Siswa Rosdakarya, 1990), h. 157.

¹³ Ibid., 136.

¹⁴ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), 213.

Dari segi subyeknya interview yang terlibat dalam satu kali interview dibedakan menjadi dua macam :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Interview pribadi (personal interview)
- 2) Interview kelompok (grup interview)¹⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview pribadi artinya pelaksanaan interview dilakukan secara *face to face* atau secara perorangan sebab di dalam pelaksanaannya diharapkan tujuan interview dapat cepat tercapai. Teknik ini digunakan untuk mencari informasi yang seluas-luasnya tentang keadaan sekolah, ekonomi orang tua siswa.

Adapun wawancara ini ditujukan kepada waka kurikulum SMP Baitussalam Surabaya Sri Muljati, S.S dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang kondisi ekonomi orang tua siswa dan prestasi belajar siswa.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memperoleh keterangan-keterangan atau informasi dari catatan peristiwa masa lalu. Irawan Soehartono memberikan pengertian bahwa studi dokumentasi merupakan teknik data yang tidak langsung ditentukan karena subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.¹⁶

¹⁵ Yatim Riyanto, *Metodologi Pendidikan* (Surabaya: Sic,1996), 62.

¹⁶ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : PT Remaja RosdaKarya. 1995),

Pada keterangan lain Yatim Riyanto juga memberikan penjelasan bahwa metode dokumentasi berarti mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.¹⁷ Dengan penelitian di atas, jelaslah bahwa metode dokumentasi merupakan metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data-data dari sumber dokumen.

Adapun data-data yang hendak didapatkan melalui metode ini adalah:

- a. Struktur organisasi SMP Baitussalam Surabaya.
 - b. Daftar keadaan guru dan tenaga administrasi SMP Baitussalam Surabaya.
 - c. Daftar keadaan murid SMP Baitussalam Surabaya.
4. Metode angket

Kata angket sering juga disebut dengan *questionnaire* yang berarti suatu daftar pertanyaan.¹⁸ *Questionnaire* adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Menurut Yatim Riyanto, angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.¹⁹

Dengan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud angket adalah suatu daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh

¹⁷ Yatim Riyanto, *Metodologi Pendidikan*, 83.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Bina Aksara, 1989), 128.

¹⁹ Yatim Riyanto, *Metodologi Pendidikan*, 70.

orang yang dikenai sasaran penelitian dengan maksud mendapatkan data yang diperlukan di dalam penelitian dengan memberi jawaban secara tertulis.

Adapun metode angket ini digunakan untuk memperoleh data:

- a. Data pekerjaan orang tua
- b. Data penghasilan orang tua
- c. Data fasilitas belajar

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dan dihimpun, maka penulis selanjutnya menganalisis data. Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga penulis berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Dalam analisis ini, terutama data primer yakni data tentang pengaruh kondisi orang tua terhadap prestasi belajar murid penelitian menggunakan metode statistik. Statistik yang dimaksud adalah cara pengolahan data hasil penelitian dengan teknik matematika dalam pengumpulan, penyusunan, menggolongkan data hasil penelitian serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dengan menggunakan angka, sehingga unsur subyektifnya dalam penarikan kesimpulan dapat dihindari.

Sedangkan rumus yang dipergunakan untuk analisis data adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan :

P= Prosentase

F= Frekwensi jawaban

N= Jumlah responden²⁰

Adapun penafsiran dari rumus tersebut adalah:

76% - 100 %	Baik
56 % - 75 %	Cukup
40 % - 55 %	Kurang
10 % - 39 %	Jelek

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh keadaan orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMP Baitussalam Surabaya sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara deviasi skor-skor variabel y (yaitu: y)

$\sum x^2$ = Jumlah perkuadratan seluruh skor x (yaitu : x^2)

$\sum y^2$ = Jumlah pengkuadratan seluruh skor yang (yaitu : y^2)

²⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Grafindo persada, 2001), 40.

BAB IV

PROFIL OBJEK SEKOLAH DAN ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil SMP Baitussalam Surabaya

Nama Sekolah : SMP Baitussalam Surabaya

Luas Sekolah : 6000 m²

Luas Bangunan : ± 735 m²

Alamat Sekolah : Jalan Ketintang Madya No.94 Surabaya

Desa/ kelurahan : Jambangan

Kecamatan : Jambangan

Kota : Surabaya

Propinsi : Jawa Timur

No. Telp : 031-8294155

NSS : 204056027444
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NPSN : 20532634

Akreditasi : B

Status Sekolah : Swasta

Tanggal Pendirian : 2 Mei 1995

2. Letak Geografis SMP Baitussalam Surabaya

Berdasarkan Observasi SMP Baitussalam Surabaya terletak di Surabaya selatan, tepatnya di Jalan Ketintang Madya No.94 Surabaya.

Dimana SMP Baitussalam Surabaya ini merupakan salah satu SMP Swasta yang ada di Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Sejarah Singkat SMP Baitussalam Surabaya

SMP Baitussalam Surabaya didirikan berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia NO. 0172/104.74/1996 tanggal 2 Mei tahun 1996, tentang pembukaan dan penegerian sekolah tahun pelajaran 1994/1996.

4. Visi dan Misi SMP Baitussalam Surabaya

a. Visi SMP Baitussalam Surabaya

Menjadikan sekolah tingkat pertama yang memiliki karakteristik pendidikan agama islam, ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan dasar keahlian menuju kemandirian siswa.

b. Misi SMP Baitussalam Surabaya

1) Meningkatkan kemampuan dasar siswa di bidang pendidikan agama islam, ilmu pengetahuan dan tekhnologi serta kemampuan dasar menuju kemandirian di masa depan.

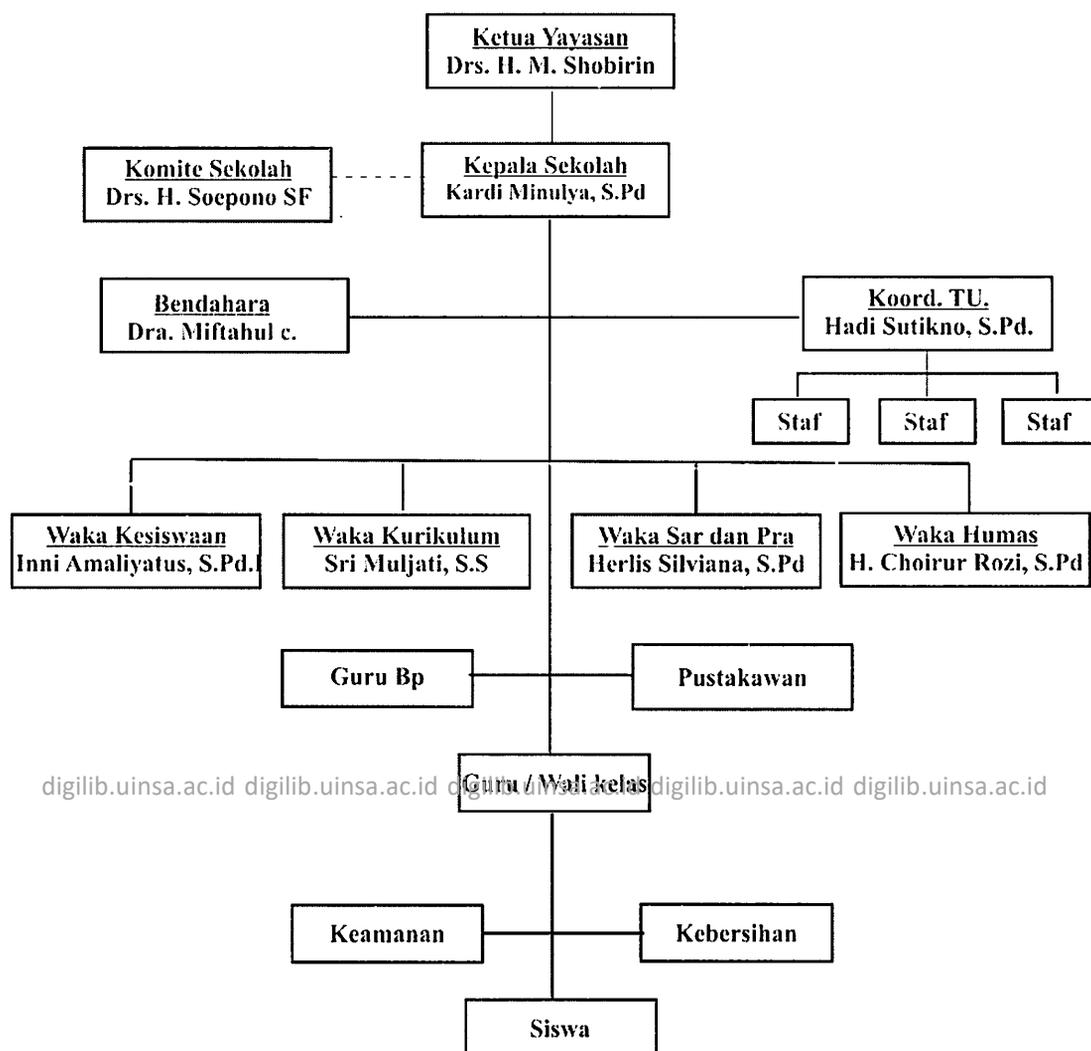
2) Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru di bidang profesinya sebagai wujud ibadah kepada Allah SWT.

5. Struktur Organisasi SMP Baitussalam Surabaya

Dalam suatu lembaga atau organisasi apapun keberadaan struktur organisasi sangat di perlukan, begitu juga dalam dunia pendidikan. Dengan adanya struktur organisasi tersebut tugas dan hubungan masing-

masing personal atau bagian menjadi jelas baik ketua, anggota, ataupun sesama anggota. Berikut Struktur organisasi SMP Baitussalam Surabaya.

Tabel 1
Struktur Organisasi SMP Baitussalam Surabaya



Keterangan

- : Garis Komando
- - - - - : Garis Koordinasi

6. Pengelolaan Kurikulum SMP Baitussalam

a. Tugas Kurikulum (Secara Umum)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Mewakili Kepala Sekolah, urusan bidang Humas, kesiswaan yang berhalangan menjalankan tugasnya.
- 2) Mewakili atau membantu Kepala sekolah dalam menjaga kelancaran proses belajar mengajar.
- 3) Mengusulkan pembagian tugas mengajar guru kepada Kepala Sekolah.
- 4) Bertanggung jawab atas penyusunan jadwal pelajaran (teori/praktek).
- 5) Menyiapkan dan mengkoordinir pelaksanaan evaluasi belajar.
- 6) Bertanggung jawab atas kelancaran dan ketetapan pelaksanaan evaluasi
- 7) Mempersiapkan, mengkoordinir pada pelaksanaan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id praktek terapan.
- 8) Menyusun daftar piket harian dan bertanggung jawab pada pelaksanaan.
- 9) Berkonsultasi pada bidang sarana prasarana untuk kebutuhan peralatan
- 10) Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah

b. Tugas Kurikulum (Secara Khusus)

- 1) Pembagian tugas mengajar guru tahun pelajaran 2014/2015
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- 2) Menyusun program tahunan, perangkat prota, GBPP, kalender prota tahun pelajaran 2014/2015
- 3) Menyusun jadwal pembelajaran tahun pelajaran 2014/2015
- 4) Menyusun perangkat pembelajaran 12 mata pelajaran tahun pelajaran 2014/2015
- 5) Melaksanakan KBM dan pembinaan KBM guru oleh Kepala Sekolah
- 6) Pelaksanaan BK semester satu dan dua untuk 12 mata pelajaran
- 7) Perencanaan dan pelaksanaan pengolahan nilai untuk raport semester satu dan dua untuk 12 mata pelajaran
- 8) Perencanaan dan pelaksanaan pembagian raport semester satu dan dua untuk melaporkan keberhasilan siswa kepada orang tua
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- 9) Perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik untuk 32 orang guru semester satu dan dua tahun pelajaran 2014/2015
- 10) Menyiapkan daftar nominasi UAN/UAS tahun pelajaran 2014/2015
- 11) Evaluasi KBM dan pelaksanaan evaluasi semester satu dan dua
- 12) Terlaksananya kegiatan tambahan pelajaran kelas IX pada bulan Januari, Februari, Maret, April tahun pelajaran 2014/2015.

7. Pengelolaan Kesiswaan SMP Baitussalam

Pembinaan kesiswaan merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan, utamanya di tingkat SMP.

Peranan Pembina kesiswaan sangat besar untuk mengantarkan para siswa menjadi pribadi yang penuh dengan kedisiplinan dan kemandirian, baik di sekolah (dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan) maupun di rumah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Maksud pembinaan kesiswaan ini adalah menumbuh kembangkan pribadi agar siswa terbentuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan tujuan pembinaan kesiswaan adalah:

- a. Meningkatkan peran serta dan membina sekolah menjadi wiyata mandala sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional.
- b. Menumbuhkan daya tangkap pada diri siswa terhadap pengaruh negative.
- c. Memantapkan kegiatan ekstra kurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum.
- d. Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni.
- e. Menumbuhkan sikap berbangsa dan benegara.
- f. Meneruskan dan mengembangkan jiwa, semangat serta nilai-nilai 45.
- g. Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani.

8. Materi dan jalur pembinaan kesiswaan SMP Baitussalam

a. Materi pembinaan, mencakup:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang maha Esa
- 2) Pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara
- 3) Pembinaan pendidikan pendahulu Bela Negara
- 4) Pe,binaan kepribadian dan budi pekerti luhur
- 5) Pembinaan berorganisasi pendidikan politik dan kepemimpinan
- 6) Pembinaan keterampilan dan kewiraswastaan
- 7) Pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi
- 8) Pembinaan persepsi, apresiasi, dan karya seni

b. Jalur pembinaan, adalah:

- 1) Organisasi kesiswaan
- 2) Latihan kepimimpinan
- 3) Kegiatan ekstra kurikuler

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 4) Kegiatan wawasan wisata mandala
- 5) Kegiatan tata tertib

9. Keadaan guru dan karyawan SMP Baitussalam Surabaya

Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, sehingga seringkali dijadikan tolak ukur berhasil tidaknya pendidikan di suatu sekolah. Selain itu, demi kelancaran dalam proses belajar mengajar juga di perlukan seorang karyawan yang akan membantu memenuhi

kebutuhan yang diperlukan guru dan sekolah. Berikut keadaan guru dan karyawan SMP Baitussalam Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel II

Data Guru dan Karyawan SMP Baitussalam Surabaya

No	Nama	Jabatan	Tugas Mengajar
1	Gurik, S,pd	GTT	Biologi
2	Nur Rahim, S.ag	GTT	Agama
3	H.Choirur Rozi, S.pd	GTT	Agama
4	Luluk Humaidah, S.pd	GTT	Sejarah
5	Sri Sulasmi, S.pd	GTT	Ekonomi
6	Wiwik Ningsih, S.ag	GTT	Agama
7	Dra. Harum farida H	GTY	Matematika
8	Drs.Muslich Joko S	GTY	Geografi
9	Herlis Selviana, S.pd	GTY	Biologi
10	Dra,Miftahul Chomsatin	GTY	Geografi
11	Sri Muljati, S.s	GTT	Bhs. Inggris
12	Sri Bimo Ari Bowo, St	GTT	Komputer
13	Zainul Arifin, S.pd	GTT	Agama
14	Tut Wuri Handayani, S.pd	GTT	Bhs. Inggris
15	Inni Amaliyatus, S.pd	GTY	Fisika
16	Chafsah, S.pd	GTT	Bhs. Indo
17	M. Suroso, S.pd	GTT	Matematika
18	Aris Nurrahman, S.pd	GTT	Matematika
20	Moh. Musthofah, S.pd	GTT	Bhs. Daerah
21	Roemihana, S.pd	GTT	Bhs. Inggris
22	Nanang Rosiyano, S.pd	GTT	Agama

23	Hadi Saputro, S.pd	GTT	Penjaskes
24	K. Yayan Permna, S.pd	GTT	Kertakes
25	Ari Pujiro, S.pd	GTT	Bhs. Indo
26	Tyagita A, SH	BP	-
27	Ely Arifah, S.ps	BK	-
28	Hadi Sutikno, S.pd	Ka.TU	-
29	Hartini,SE	TU	-
30	Arieana Eka Cahyani, SE	TU	-
31	Siti Ningsih, S.Pi	TU	-
32	Naning Tri Rahayu, SE	Perpustakaan	-
34	Ida Zulzilati A, S.sos	Perpustakaan	-
35	Rahmad Sugeng	Kebersihan	-
36	Kasianto	Kebersihan	-
37	Arianto	Satpam	-

10. Keadaan Murid SMP Baitussalam Surabaya

Siswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang merupakan objek bagi guru. Oleh karena itu tanpa komponen ini kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak akan berlangsung. Siswa yang ada di SMP Baitussalam pada tahun ajaran 2014-2015 berjumlah 272 siswa dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kelas VII : 69 siswa
 - b. Kelas VIII : 116 siswa
 - c. Kelas IX : 87 siswa
- Jumlah : 272 siswa

11. Program Ekstrakurikuler dan Non Kurikuler di SMP Baitussalam Surabaya

Untuk mengembangkan dan peningkatan bakat dan kemampuan siswa, SMP Baitussalam menawarkan berbagai ekstrakurikuler dan non kurikuler yang dapat dijadikan suatu kegiatan siswa diluar jam pelajaran, hal ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa terhadap bidang yang dikuasainya, diantaranya:

- a. Paskibra
- b. Pramuka
- c. Futsal
- d. Volley ball
- e. Sepak bola
- f. KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)

Kegiatan ekstra kurikuler ini dilaksanakan setiap hari sabtu, hal ini dikarenakan pada hari senin sampai jum'at setiap harinya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar sehingga untuk dapat memaksimalkan kegiatan tersebut, ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari sabtu.

Adapun kegiatan non kurikuler diantaranya:

- a. Mengaji
- b. Sholat dhuha
- c. Sholat duhur dan jum'at berjama'ah di masjid sekolah
- d. Pembelajaran di luar kelas (KBS, Kenjeran, Museum, Bali)
- e. Conversation bahasa inggris dengan native speaker

12. Prestasi yang pernah diraih SMP Baitussalam Surabaya

Perjalanan panjang telah dilalui, tantangan dan hambatan telah banyak dihadapi oleh SMP Baitussalam. Dari panjangnya perjalanan tersebut tentunya banyak hal-hal yang pernah diperoleh terutama prestasi. Adapun prestasi yang pernah didapat diantaranya:

- a. Juara II Paskibra di SMAN 9 Surabaya tahun 2008
- b. Finalis Pentas Seni Diknas Surabaya tahun 1995
- c. Juara I Futsal MKKS Surabaya Selatan tahun 2011
- d. Juara III Paskibra di SMPN 12 Surabaya tahun 2011

Selain dari prestasi-prestasi diatas yang pernah diraih SMP Baitussalam, masih banyak lagi prestasi yang lainnya baik yang didapat dari lomba-lomba maupun dari festival yang pernah di ikuti di berbagai daerah. Yang dalam hal ini tidak dapat kami cantumkan semuanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

13. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP baitussalam Surabaya

Keadaan sarana dan prasarana SMP Baitussalam Surabaya pada tahun pelajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut:

Tabel III

Keadaan Sarana dan Prasaran

NO	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	10 Ruang	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik

3	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
4	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
5	Ruang BK	1 Ruang	Baik
6	Ruang Koperasi	1 Ruang	Baik
7	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
8	Ruang Tamu	1 Ruang	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
10	Ruang Komputer	1 Ruang	Baik
11	Ruang Dapur	1 Ruang	Baik
12	Kamar Mandi Guru	3 Ruang	Baik
13	Kamar Mandi Siswa	6 Ruang	Rusak ringan
14	Musholah	1 Ruang	Baik
15	Ruang Laboratorium Siswa	1 Ruang	Baik
16	Meja Murid	145 Buah	Baik
17	Meja Guru	8 Buah.	Baik
18	Kursi Murid	268 Buah	Baik
19	Kursi Guru	8 Buah	Baik
20	Almari	11 Buah	Baik
21	Rak Buku	10 Buah	Baik
22	Komputer Untuk Praktek Siswa	11 Unit	Baik
23	Printer Untuk Praktek Siswa	1 Unit	Baik
24	Komputer Adm Sekolah	2 Unit	Baik
25	Printer Kegiatan Adm. Sekolah	2 Unit	Baik
26	Meja Komputer	14 Buah	Baik
27	Kursi Komputer	22 Buah	Baik
28	Mesin Stensil	1 Buah	Baik
29	Brankas	1 Buah	Baik
30	OHP	1 Unit	Baik

31	Alat Kesenian	21 Buah	Baik
32	Alat Olahraga	50 Buah	Baik
33	Alat Ketrampilan	65 Buah	Baik
34	Alat Peraga Matematika	36 Buah	Baik
35	Alat Peraga IPA	72 Set	Baik
36	Alat Peraga IPS	22 Buah	Baik
37	Mike	5 Buah	Baik
38	Radio	2 Unit	Baik

B. Analisis Data

1. Status ekonomi orang tua siswa SMP Baitussalam Surabaya.

Untuk mengetahui bagaimana status ekonomi orang tua siswa SMP Baitussalam Surabaya, penulis telah melakukan penyebaran angket kepada responden, yaitu orang tua siswa SMP Baitussalam Surabaya yang berjumlah 48. Angket tersebut diberikan kepada siswa-siswi untuk kemudian diberikan kepada orang tua masing-masing agar dijawab dengan sebenarnya.

Adapun 10 soal angket yang ditanyakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apa pendidikan terakhir orang tua?
2. Apa pekerjaan bapak/ibu?
3. Berapa penghasilan orang tua dalam 1 bulan?
4. Apakah dari penghasilan bapak/ ibu sudah mencukupi?

5. Apakah bapak / ibu mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak?
6. Dimana biasanya anak anda belajar pada waktu di rumah?
7. Berapa besar biasanya bapak / ibu memberikan uang saku pada anak?
8. Apakah status kepemilikan rumah milik bapak/ibu?
9. Kendaraan pribadi milik bapak / ibu?
10. Kedudukan bapak / ibu di masyarakat?

Sehingga peneliti memberikan skor jawaban dengan ketentuan berikut:

- a. Untuk jawaban “a” mendapat skor 3
- b. Untuk jawaban “b” mendapat skor 2
- c. Untuk jawaban “c” mendapat skor 1

Untuk mengetahui data tentang keadaan status sosial ekonomi orang tua siswa SMP Baitussalam Surabaya, penulis menggunakan rumus prosentase, namun terlebih dahulu dicari prosentase jawaban “a” karena merupakan jawaban ideal.

Untuk mendapat kesimpulan dari keadaan status sosial ekonomi orang tua siswa SMP baitussalam Surabaya, penulis membuat tabel yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel VI

Skor hasil angket tentang status sosial ekonomi orang tua siswa SMP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Baitussalam Surabaya

No.	Butir Soal										jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	27
2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	1	23
3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	25
4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	24
5	2	1	2	2	3	1	3	3	2	1	20
6	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	25
7	2	1	3	3	3	3	3	3	2	1	24
8	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
9	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	25
10	1	2	1	3	3	2	3	3	1	1	20
11	1	1	2	3	3	1	3	3	1	1	19
12	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	25
13	2	1	1	3	3	1	3	3	2	1	21
14	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	25
15	2	1	3	3	3	3	3	3	2	1	24
16	1	1	2	3	3	3	3	3	1	1	21
17	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	24
18	2	2	2	3	3	1	3	1	2	3	22
19	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	27
20	2	3	3	3	3	1	3	1	2	1	22
21	3	1	3	3	3	1	3	3	2	1	23
22	2	1	3	3	3	3	3	3	2	1	24
23	3	1	3	3	3	2	3	2	2	1	23
24	2	1	3	3	3	3	3	3	2	1	24
25	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	24
26	1	1	1	3	3	3	1	3	1	1	19
27	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	22
28	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	25

29	2	1	2	3	3	1	3	3	2	1	21
30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
31	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	27
32	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
33	2	1	2	3	3	3	3	3	2	1	23
34	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
35	2	2	2	3	3	1	3	1	2	2	21
36	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	24
37	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	26
38	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	25
39	3	3	3	3	3	1	1	1	3	1	22
40	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
41	2	1	2	3	3	3	3	3	2	1	23
42	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
43	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	26
44	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	25
45	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	27
46	2	1	3	3	3	3	1	1	3	1	21
47	2	1	2	3	3	3	3	3	2	1	23
48	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
Jumlah											1158

Adapun penafsiran setiap butir soal dari angket adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan terakhir orang tua siswa SMP Baitussalam Surabaya.

Tabel VI.1

No	Kriteria	F	N	Prosentse
1.	Perguruan tinggi	21	48	43,75%
2.	SMA	23		47,92%
3.	SMP	4		8,33%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas, bahwasanya pendidikan terkhir orang tua siswa SMP Biatussalam adalah perguruan tinggi dengan prosentase 47,92%.

b. Pekerjaan orang tua siswa SMP Baitussalam Surabaya.

Tabel VI.2

No	Kriteria	F	N	Prosentse
1.	Pegawai negeri	16	48	33,3%
2.	Pegawai swasta	12		25%
3.	Wiraswasta	20		41,67%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwasanya pekerjaan orang tua siswa SMP Baitussalam Surabaya adalah wiraswasta dengan prosentase 41,67%.

c. penghasilan orang tua siswa SMP Baitussalam Surabaya dalam 1 bulan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel VI.3

No	Kriteria	F	N	Prosentse
1.	Lebih dari 1.680.000	34	48	71%
2.	1.680.000	11		23%
3.	Kurang dari 1.680.000	3		6%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwasanya penghasilan orang tua siswa SMP Baitussalam Surabaya adalah lebih dari 1.680.000 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dengan prosentase 71%.

d. kecukupan penghasilan orang tua siswa

Tabel VI.4

No	Kriteria	F	N	Prosentse
1.	Lebih dari cukup	45	48	93,75%
2.	Cukup atau pas-pasan	3		6,25%
3.	Kurang	-		-
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwasanya kecukupan penghasilan orang tua siswa adalah lebih dari cukup dengan prosentase 93,75%.

e. Tingkat kesulitan orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel VI.5

No	Kriteria	F	N	Prosentse
1.	Tidak sama sekali	48	48	100%
2.	Kadang-kadang	-		-
3.	Sering	-		-
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwasanya tingkat kesulitan orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak adalah tidak ada sama sekali dengan prosentase 100%.

f. Tempat belajar siswa SMP Baitussalam Surabaya ketika di rumah.

Tabel VI.6

No	Kriteria	F	N	Prosentse
1.	Di ruang belajar khusus	31	48	64,6%
2.	Di kamar	6		12,5%
3.	Di ruang tamu	11		22,92%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwasanya tempat belajar siswa SMP baitussalam Surabaya ketika di rumah adalah di ruang belajar khusus dengan prosentase 64,6%.

g. Tingkatan uang saku siswa SMP Baitussalam Surabaya.

Tabel VI.7

No	Kriteria	F	N	Prosentse
1.	Lebih dari 10.000	41	48	85,42%
2.	2.500 – 7.500	3		6,25%
3.	Kurang dari 2.500	4		8,33%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwasanya tingkatan uang saku siswa SMP Baitussalam Surabaya adalah lebih dari 10.000 dengan prosentase 85,42%.

h. Status kepemilikan rumah.

Tabel VI.8

No	Kriteria	F	N	Prosentse
1.	Milik sendiri	34	48	70,8%
2.	Kontrakan	3		6,25%
3.	Rumah ortu / mertua	8		16,67%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan status kepemilikan rumah adalah milik sendiri dengan prosentase 70,8%.

i. Kendaraan orang tua.

Tabel VI.9

No	Kriteria	F	N	Prosentse
1.	Mobil	9	48	18,75%
2.	Motor	34		70,83%
3.	Sepeda	5		10,42%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwasanya kendaraan orang tua siswa SMP Baitussalam Surabaya adalah motor dengan prosentase 70,83%.

j. Kedudukan tua siswa SMP Baitussalam Surabaya di masyarakat.

Tabel VI.10

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Kriteria	F	N	Prosentse
1.	Tokoh masyarakat	6	48	12,5%
2.	Ulama / guru	11		22,92%
3.	Warga biasa	31		64,6%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwasanya kedudukan orang tua siswa di masyarakat adalah warga biasa dengan prosentase 64,6%.

Dari tabel di atas dapat diklasifikasikan orang tua dengan golongan tinggi terdapat 34 keluarga, sedangkan orang tua dengan golongan sedang terdapat 11 keluarga, dan orang tua dengan golongan rendah 3 keluarga.

Dari hasil analisis keseluruhan masih membutuhkan untuk digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mengetahui status sosial ekonomi orang tua siswa SMP Baitussalam Surabaya, penulis menggunakan rumus prosentase, namun terlebih dahulu dicari prosentase jawaban “a” karena merupakan jawaban ideal. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel VII

Prosentase status sosial ekonomi orang tua siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No soal	Alternatif jawaban	Prosentase
1.	Pendidikan terakhir orang tua siswa SMP Baitussalam Surabaya.	43,75%
2.	Pekerjaan orang tua siswa SMP Baitussalam Surabaya.	33,3%
3.	penghasilan orang tua siswa SMP Baitussalam Surabaya dalam 1 bulan.	71%
4.	kecukupan penghasilan orang tua siswa.	93,75%
5.	Tingkat kesulitan orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak.	100%
6.	Tempat belajar siswa SMP Baitussalam Surabaya ketika di rumah.	64,6%
7.	Tingkatan uang saku siswa SMP Baitussalam Surabaya.	85,42%

8.	Status kepemilikan rumah.	70,8%
9.	Kendaraan orang tua.	18,75%
10.	Kedudukan orang tua siswa SMP Baitussalam Surabaya di masyarakat.	12,5%
Jumlah		597,54%

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang status sosial ekonomi orang tua siswa dengan rata-rata tertinggi jawaban “a” yaitu 593,37% Hal ini diperoleh dari penjumlahan seluruh hasil persoal prosentase dibagi pertanyaan yang ada yaitu $593,37 : 10 = 59,337\%$. Maka jika hasil ini dicocokkan dengan standar prosentase berada pada 56%-75% yang berarti cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa SMP Baitussalam Surabaya termasuk kategori “cukup baik”.

2. Prestasi belajar PAI siswa SMP Baitussalam Surabaya

Table IV

Hasil Prestasi Belajar PAI Siswa

No	Nilai	No	Nilai
1.	3.9	25.	3.5

2.	3.7	26.	3.8
3.	3.6	27.	3.5
4.	3.7	28.	3.7
5.	3.8	29.	3.7
6.	3.6	30.	3.4
7.	3.8	31.	4
8.	3.6	32.	3.8
9.	3.6	33.	3.6
10.	3.9	34.	3.8
11.	3.5	35.	3.6
12.	4	36.	3.9
13.	3.8	37.	3.7
14.	3.7	38.	3.7
15.	3.8	39.	4
16.	3.5	40.	3.9
17.	3.5	41.	3.6
18.	3.7	42.	3.7
19.	3.6	43.	3.8
20.	3.7	44.	3.8
21.	3.9	45.	3.9
22.	4	46.	3.6
23.	3.6	47.	3.5

24.	3.8	48.	3.6
-----	-----	-----	-----

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun prosentase prestasi siswa adalah :

1. Nilai 4 : 5 siswa = 10,41%
2. Nilai 3,9 : 6 siswa = 12,5%
3. Nilai 3,8 : 11 siswa = 20,8%
4. Nilai 3,7 : 10 siswa = 20,8%
5. Nilai 3,6 : 9 siswa = 18,75%
6. Nilai 3,5 : 6 siswa = 12,5%
7. Nilai 3,4 : 1 siswa = 2,08%

Dari tabel dan keterangan diatas dapat diketahui bahwasanya nilai PAI siswa SMP Baitussalam Surabaya 41,6% dari siswanya mencapai nilai 3,8 dan 3,7. Ini menunjukkan bahwasanya prestasi belajar siswa dalam bidang studi PAI sudah mencapai standar kelulusan, dengan standar kelulusan 2,68.

Dari data diatas dapat diklasifikasikan bahwasanya 3 siswa yang berasal dari golongan menengah ke bawah mendapat nilai yang baik yaitu 3,8 dan 3,9 sedangkan 1 siswa yang berasal dari golongan ekonomi tinggi yang mendapat nilai standar yaitu 3,4.

3. Pengaruh status ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar di SMP Baitussalam Surabaya, maka penulis menggunakan rumus product moment. Adapun langkah-langkah dalam mencari korelasi antara variabel x (hasil angket status sosial ekonomi orang tua siswa) dan variabel y (hasil prestasi belajar PAI siswa).

Tabel VII

Perhitungan Untuk Mencari Korelasi

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	27	3,9	729	15.21	105,3
2	23	3,7	529	13.69	85,1
3	25	3,6	625	12.96	90
4	24	3,7	576	13.69	88,8
5	20	3,8	400	14.44	76
6	25	3,6	625	12.96	90
7	24	3,8	576	14.44	91,2
8	28	3,6	784	12.96	100,8
9	25	3,6	625	12.96	90
10	20	3,9	400	15.21	78
11	19	3,5	361	12.25	66,5
12	25	4	625	16	100
13	20	3,8	400	14,44	76
14	25	3,7	625	13.69	92,5
15	24	3,8	576	14.44	91,2
16	21	3,5	441	12.25	73,5
17	24	3,5	576	12.25	84
18	22	3,7	484	13.69	81,4

19	27	3,6	729	12.96	97,2
20	22	3,7	484	13.69	81,4
21	23	3,9	529	15.21	89,7
22	24	4	576	16	96
23	23	3,6	529	12.96	82,8
24	24	3,8	576	14.44	91,2
25	24	3,5	576	12.25	84
26	18	3,8	324	14.44	68,4
27	22	3,5	484	12.25	77
28	25	3,7	625	13.69	92,5
29	21	3,7	441	13.69	77,7
30	28	3,4	784	11.56	95,2
31	27	4	729	16	108
32	28	3,8	784	14.44	106,4
33	23	3,6	529	12.96	82,8
34	29	3,8	841	14.44	110,2
35	21	3,6	441	12.96	75,6
36	24	3,9	576	15.21	93,6
37	26	3,7	676	13.69	96,2
38	25	3,7	625	13.69	92,5
39	22	4	484	16	88
40	29	3,9	841	15.21	113,1
41	23	3,6	529	12.96	82,8
42	28	3,7	784	13.69	103,6
43	26	3,8	676	14.44	98,8
44	25	3,8	625	14.44	95
45	27	3,9	729	15.21	105,3
46	21	3,6	441	12.96	75,6
47	23	3,5	529	12.25	80,5
48	29	3,6	841	12.96	104,4
Jumlah	1158	178.4	28294	664.18	4305,8

Keterangan:

Kolom 1 : Subyek penelitian diperoleh $N = 48$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kolom 2 : Skor variabel X, diperoleh $\sum x = 1158$

Kolom 3 : Skor variabel Y, diperoleh $\sum y = 178,4$

Kolom 4 : $\sum x^2 = 28294$

Kolom 5 : $\sum y^2 = 664,18$

Kolom 6 : $\sum xy = 4306,8$

Setelah nilai dari masing-masing kategori diperoleh maka selanjutnya adalah memasukkan data tersebut dalam rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{48 \times 4306,8 - (1158)(178,4)}{\sqrt{\{(48 \times 28294) - 1158^2\} \{(48 \times 664,18) - 178,4^2\}}} \\
 &= \frac{206678,4 - 206587,2}{\sqrt{(1358112 - 1340964)(31880,64 - 31826,56)}} \\
 &= \frac{91,2}{\sqrt{(17148)(54,08)}} \\
 &= \frac{91,2}{\sqrt{927363,84}} \\
 &= \frac{91,2}{962,997} \\
 &= 0,094
 \end{aligned}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi, koefisien korelasinya adalah 0,094.

Setelah diketahui hasilnya r_{xy} , maka langkah selanjutnya yaitu memberikan interpretasi terhadap r_{xy} yang dapat ditempuh dengan cara:

a. Interpretasi Sederhana

Dari perhitungan di atas telah diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,094.

Ini berarti antara variabel status sosial ekonomi orang tua siswa dengan variabel prestasi belajar siswa SMP Baitussalam Surabaya terdapat hubungan yang sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara variabel status sosial ekonomi orang tua siswa dengan variabel prestasi belajar siswa.

Berdasarkan tabel interpretasi di bawah ini dapat dilihat bahwa nilai r_{xy} sebagai berikut:

Tabel Interpretasi “r”

0,00-0,20	Antara variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi diabaikan (dianggap tidak ada)
0,20-0,40	Antara variabel y memang terdapat korelasi lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel y memang terdapat korelasi sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel y memang terdapat korelasi kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel y memang terdapat korelasi sangat kuat atau tinggi

Dari ketentuan di atas dinyatakan bahwa korelasi antara variabel status sosial ekonomi orang tua siswa dengan variabel prestasi belajar siswa SMP Baitussalam Surabaya tergolong sangat lemah atau sangat rendah. demikian secara sederhana r_{xy} dapat diberikan interpretasi variabel x dan variabel y dengan korelasi yang sangat lemah atau sangat rendah.

b. Interpretasi dengan menggunakan tabel “r” Product Moment

Sebelum menggunakan tabel “r” product moment maka harus dicari df atau derajat bebas-nya dulu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df = Degrees of freedom

N = Number of Freedom

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nr = Jumlah variabel yng dikorelasikan

$$\begin{aligned} \text{Maka, Df} &= N - nr \\ &= 48 - 2 \\ &= 46 \end{aligned}$$

Untuk selanjutnya dapat dilihat dengan $df=46$ berarti taraf $1\% = 0,291$ dan taraf $5\% = 0,376$ berarti $r_t > r_o$, maka konsekuensinya (H_o) diterima dan (H_a) ditolak. Jadi kesimpulannya bahwa tidak ada korelasi

atau hubungan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi

belajar PAI siswa SMP Baitussalam Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maka hipotesa nihil (H_0) yang mengatakan bahwa “tidak ada pengaruh kondisi orang tua terhadap prestasi belajar anak di SMP Baitussalam Surabaya ” diterima, sedangkan hipotesa alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa “ada pengaruh antara kondisi orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Baitussalam Surabaya ” ditolak. Jadi, kesimpulannya adalah status ekonomi orang tua siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Baitussalam Surabaya.

Selanjutnya dibawah ini peneliti akan memaparkan penghitungan dengan program SPSS 21.

1) Jika nilai $r_t > r_o$ maka H_0 diterima (tidak ada korelasi), tapi bila nilai $r_o > r_t$ maka H_0 ditolak (ada korelasi).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Karena nilai $(0.005) > 0.094$ maka H_0 diterima (tidak ada korelasi).

Correlations

		ekonomi	prestasi
Spearman's rho	ekonomi	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,094
		N	48
	prestasi	Correlation Coefficient	,094
		Sig. (2-tailed)	,527
		N	48

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Baitussalam Surabaya, maka pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran :

1. Dari hasil penelitian tentang status sosial ekonomi orang tua siswa dengan rata-rata tertinggi jawaban "a" yaitu 593,37% Hal ini diperoleh dari penjumlahan seluruh hasil persoal prosentase dibagi pertanyaan yang ada yaitu $593,37 : 10 = 59,337\%$. Maka jika hasil ini dicocokkan dengan standar prosentase berada pada 56%-75% yang berarti "cukup baik".
2. Prestasi siswa dari hasil UAS PAI semester genap diperoleh 41,6% dari siswanya mencapai nilai 3,8 dan 3,7. Ini menunjukkan bahwasanya prestasi belajar siswa dalam bidang studi PAI sudah mencapai standar kelulusan yang baik, dengan standar kelulusan 2,68.
3. Status sosial ekonomi orang tua siswa dengan prestasi belajar PAI siswa, dapat dikatakan tidak ada pengaruhnya, hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian yang penulis laksanakan, dimana dari nilai r_{xy} yang diperoleh sebanyak 0,094. maka selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi besarnya antara 0,01 - 0,02. Ini berarti antara variabel status sosial ekonomi orang tua siswa dengan variabel prestasi belajar PAI siswa SMP Baitussalam Surabaya terdapat hubungan yang sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan atau dianggap tidak ada. Maka

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

hipotesa nihil (H_0) yang mengatakan bahwa “tidak ada pengaruh kondisi orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Baitussalam Surabaya” diterima, sedangkan hipotesa alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa “ada pengaruh antara kondisi orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Baitussalam Surabaya ” ditolak . Jadi, kesimpulannya adalah status ekonomi orang tua siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Baitussalam Surabaya.

B. Saran-Saran

1. Orang tua siswa hendaknya harus lebih memberi perhatian terhadap pendidikan anak-anak mereka, baik berupa penyediaan fasilitas dan biaya pendidikan anak serta bimbingan dan motivasi dalam belajar, sehingga anak merasa mendapat dukungan penuh dari orang tua dan juga perlu adanya kerja sama antara orang tua siswa dengan pihak sekolah sehingga masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dan orang tua siswa dalam rangka mendidik siswa dapat diatasi bersama.
2. Kepala sekolah dan para guru hendaknya harus lebih berusaha semaksimal mungkin untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa, karena hal tersebut sangat penting dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang nantinya sangat diperlukan bagi masyarakat lingkungan siswa khususnya dan umumnya bagi kemajuan bangsa ini. Dan prestasi belajar siswa yang baik juga akan dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan dimana siswa itu belajar.

3. Status sosial ekonomi orang tua siswa sebagian besar adalah menengah kebawah jangan menjadi kendala bagi pihak sekolah untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa-siswinya, melalui kerja keras dan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru-guru, orang tua siswa dan pihak yayasan, maka prestasi belajar siswa yang diharapkan akan dapat terwujud.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Ackley, Gardener. 1992. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta. UT. Press.
- Aly, Hery Noer dan Munzier. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta. Friska Agung Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Menejemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jogjakarta. Rinneka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Bina Aksara.
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Faisal, Sapinah. 1990. *Penelitian kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang. YA# Malang.
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Gerungan. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung. Eresco.
- Gunadi, Tom. 1990. *Sistem Perekonomian Menurut Pancasila dan UUD 45*. Bandung. Angkasa.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research II*. Jogjakarta. Andi Offset.
- Hidayati, Nuril. 2004. *Pengaruh Tingkat Eknomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 3 Dan 4 SDI Tarbiyatul Athfal Rungkut Surabaya*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel.
- Indrakusuma, Amir Dain. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Kartolo, Kartini. 1982. *Peranan Kehiarga Memandu Anak*. Jakarta. Rajawali.

- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung. PT Siswa Rosdakarya.
- Latif, Abdul. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Cirebon. FAKultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Jati.
- Luth, Nursal dan Daniel Fernandez. 1995. *Panduan Belajar Sosiologi*. Jakarta. PT. Galaxi Puspa Mega.
- Maftuh, Bunyamin dan Yadi Ruyadi. 1995. *Penuntun Belajar Sosiologi*. Bandung. Ganeca Exact.
- Muhammad, Syaikh. 1997. *Silsilah Hadist Shahih*. Jakarta. Pustaka Mantiq.
- Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung. Jemmars.
- Nasution, S. 1994. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Nasution, Thamrin dan Muhammad Nur. 1986. *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta. Gunung Mulia.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Polak, Mayor. 1979. *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*. Jakarta. PT. Ikhtiar Baru.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Belajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo, B. Muarti. 1986. *Wawasan Buruh Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Raucek, Joseph Dan Roland Warren. 1984. *Pengantar Sosiologi, Terjemahan Sahal Simamura*. Jakarta. Bina Aksara.
- Ridwan, Hanapi dan Lia Mariati. 1992. *Kamus Besar Indonesia Populer*. Surabaya. Tiga Dua.
- Riyanto, Yatim. 1996. *Metodologi Pendidikan*. Surabaya. Sic.
- Rochmah, Firliya. 2002. *Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua sebagai Pemenuhan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTsN Banyuwangi 1*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel.
- Roestiyah, N. K. 1986. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta. Bina Aksara.

- Sabri, M. Alisuf. 1996. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah*. Jakarta. Pedoman Ilmu Jaya.
- Sardiman A. M. 1994. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Soehartono, Irawan. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. PT Remaja RosdaKarya.
- Soekanto, Soedjono. 1983. *Kamus Sosiologi*. Jakarta. CV. Rajawali.
- Sugiyono. 1997. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. ALFABETA.
- Sumanto, Kumanto. 2000. *Pengantar Sosiologi Edisi Kedua*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sumardi, Mulyanto. 1988. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta. Rajawali.
- Suparno, Suhainah. 2000. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Suyasa, Made. 1990. *Ekonomi Dan Koperasi*. Bandung. Ganeca Exact Bandung.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Pikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Grafindo persada.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan penilaian Pendidikan*. Bandung. Sinar Baru.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang. 1988. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depertemen Pendidikan Nasional.
- Usman, Moh. Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta. Grasindo.
- Zaini, Syahmin. 1986. *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi*. Jakarta. Kalam Mulia.